



Ranah Research :

Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Optimalisasi Sistem Destinasi Wisata (SIDETA) Di Dinas Pariwisata Kota Padang

Syifana Azra¹, Syamsir², Rifaldi Makriwal³, Viska Anggraini⁴, Ulfa Durrota Aini Fedrya⁵, Rani Handriyani⁶.

¹Universitas Negeri Padang, syifanaazra07@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, syamsirsaili@yahoo.com

³Universitas Negeri Padang, rifaldimakriwal22@gmail.com

⁴Universitas Negeri Padang, viskaanggraini2002@gmail.com

⁵Universitas Negeri Padang, ulfadurrotaainifedrya@gmail.com

⁶Universitas Negeri Padang, ranihandriyani96@gmail.com

Corresponding Author: syifanaazra07@gmail.com¹

Abstract: *This research was motivated by the launch of the Tourist Destination System (SIDETA) application by the Padang City Tourism Office in 2021 as an effort to increase the number of visits by local and foreign tourists in Padang City. This research was conducted with the aim of describing the implementation and optimization of the SIDETA application at the Padang City Tourism Office. This type of research is descriptive qualitative. Data was collected through field studies using interview, observation and documentation techniques. The results of this research describe that overall SIDETA is still in the development and optimization stage in its application as an information system in government agencies. Based on the stages of E-Government implementation proposed by ASPA (American Society for Public Administration), SIDETA implementation is at the interactive stage. Furthermore, in 2023, through collaboration with the Padang City Communications and Information Service, the SIDETA application was transformed into a website that can be accessed via the page <https://pariwisata.padang.go.id/> which contains home features, city profile features, service features, destination features tourism, event features, culinary and shopping features, features about fields, publication features and video features. Based on the E-Governance theory according to Djoko Agung Harijadi, there are 6 obstacles in implementing SIDETA in the Padang City Tourism Office, namely communications infrastructure, funds, human resources, culture, regulations and leadership. The efforts to optimize the implementation of SIDETA are carried out by the Padang City Tourism Office, namely socialization related to SIDETA which is handed over to tourism awareness groups directly under the auspices of the Padang City Tourism Office so that they become agents who socialize and promote SIDETA to the wider community in addition to promoting tourism in their own area.*

Keyword: *E-Government, SIDETA, Padang City Tourism Office.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh peluncuran aplikasi Sistem Destinasi Wisata (SIDETA) oleh Dinas Pariwisata Kota Padang pada tahun 2021 sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan implementasi dan optimalisasi aplikasi SIDETA di Dinas Pariwisata Kota Padang. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi lapangan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa secara keseluruhan SIDETA masih dalam tahap pengembangan dan pengoptimalan dalam penerapannya sebagai sebuah sistem informasi yang ada di instansi pemerintahan. Berdasarkan tahapan implementasi E-Government yang dikemukakan oleh ASPA (*American Society for Public Administration*), implementasi SIDETA berada pada tahapan *interactive*. Selanjutnya, pada tahun 2023 melalui kolaborasi dengan Dinas Kominfo Kota Padang aplikasi SIDETA dirubah menjadi bentuk situs web yang dapat diakses melalui laman <https://pariwisata.padang.go.id/> yang memuat fitur home, fitur profil kota, fitur dinas, fitur destinasi wisata, fitur *event*, fitur kuliner dan *shopping*, fitur seputar padang, fitur publikasi, dan fitur video. Berdasarkan teori E-Governansi menurut Djoko Agung Harijadi, terdapat 6 kendala dalam implementasi SIDETA di Dinas Pariwisata Kota Padang, yaitu infrastruktur komunikasi, dana, Sumber Daya Manusia, budaya, regulasi, dan kepemimpinan. Adapun upaya optimalisasi implementasi SIDETA yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang yaitu sosialisasi terkait SIDETA yang diserahkan kepada kelompok sadar wisata secara langsung dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kota Padang sehingga mereka menjadi agen yang mensosialisasikan dan mempromosikan SIDETA kepada masyarakat luas disamping mereka mempromosikan pariwisata di daerah mereka sendiri.

Kata Kunci: E-Government, SIDETA, Dinas Pariwisata Kota Padang.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi dan komunikasi pada saat sekarang ini diharapkan dapat lebih efisien, kecepatan penyampaian pesan dan informasi serta jangkauan menyeluruh dan transparansi. Oleh karena itu, dalam era otonomi daerah ini diharapkan untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pemerintahan atau disebut juga dengan E-Government.

E-Government merupakan penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dan memanfaatkannya menjadi pelayanan pemerintahan agar berjalan lebih efisien. E-Government memunculkan peluang baru terhadap peningkatan kualitas layanan pemerintahan, dengan cara meningkatkan efisiensi, mewujudkan layanan-layanan baru serta meningkatkan partisipasi masyarakat peningkatan penyebaran informasi yang menyeluruh. Dengan demikian e-Government dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik sebagai jalan untuk mewujudkan *good governance*.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dwiyanto (2018) bahwa birokrasi pemerintah dapat melakukan pengembangan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses kerjanya, interaksi antara pemerintah dan masyarakat akan semakin sederhana dan mudah. Pemanfaatan TIK juga dapat membantu birokrasi pemerintah untuk memperkecil peluang terjadinya moral hazards dalam interaksi antara masyarakat dan pemerintah. E-Government menjadi salah satu hal penting pemerintah untuk mendorong pemberian pelayanan publik yang transparansi dan akuntabel.

Dalam hal itu, pemerintah saat ini semakin giat dalam merumuskan kebijakan-kebijakan terkait pelaksanaan pemerintah berbasis teknologi/elektronik atau disebut juga dengan Electronic Government (E-Government). Konsep E-Government muncul pertama kali pada tahun 1970-an yang dikemukakan oleh Gronlund (2007). Pada saat itu E-Government

berkembang karena 3 faktor penyebab, yaitu pesatnya era globalisasi, teknologi dan informasi yang semakin mumpuni, dan kualitas hidup yang semakin meningkat sehingga dengan adanya pendayagunaan teknologi dan informasi dalam pemerintah diharapkan dapat menjadi solutif yang efektif dan efisien bagi pemerintah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks melalui E-Government. (Nurhadryani, 2015)

Di Indonesia, E-government mulai dilirik pada tahun 2001 sejak munculnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2001 tentang Telematika (Telekomunikasi, Media dan Informatika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung good governance dan mempercepat proses demokrasi. Namun, pada saat itu masih belum banyak mendapat respon dari pemangku kepentingan pemerintah sehingga pemanfaatan teknologi informasi belum berjalan dengan maksimal. Selanjutnya, pengembangan E-Government sebagaimana dalam Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003 mengenai Strategi Pengembangan E-Government, terdapat beberapa strategi pokok pemerintah dapat diuraikan sebagai berikut: a. pengembangan sistem pelayanan yang andal dan terpercaya serta terjangkau oleh masyarakat luas; b. penataan sistem manajemen dan proses kerja pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara holistik; c. pemanfaatan teknologi informasi secara optimal; d. peningkatan peran-serta dunia usaha dan pengembangan industri telekomunikasi dan teknologi informasi; e. pengembangan sumber daya manusia di pemerintahan dan peningkatan e-literacy masyarakat; f. pelaksanaan pengembangan secara sistematis melalui tahapan yang realistis dan terukur.

Pada dasarnya implementasi E-Government saat ini merupakan sebuah tantangan transformasi bagi penyelenggaraan pemerintah. Proses implementasi E-Government dapat merubah prinsip "*service to citizens*" menjadi "*service by citizens*" juga mencoba untuk mengubah fenomena "*citizen in line*" menjadi "*citizen online*" yang bermaksud untuk memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan publik, misalnya tidak harus menunggu lama dan membayar mahal untuk mendapatkan pelayanan, dikarenakan pelayanan dilakukan secara online melalui internet setelah diterapkannya E-Government untuk pelayanan publik di berbagai instansi pemerintah baik pusat maupun daerah.

Dinas Pariwisata Kota Padang menjadi salah satu instansi pemerintah daerah di Kota Padang yang sudah mengimplementasikan E-Government di instansinya pada tahun 2021 bersama Pemerintah Kota Padang dengan meluncurkan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk memudahkan wisatawan memperoleh informasi terkait destinasi wisata khususnya di kota Padang yaitu Sistem Destinasi Wisata (SIDETA) Kota Padang.

Diluncurkannya aplikasi Sistem Destinasi Wisata (SIDETA) Kota Padang dilatar belakangi oleh semakin menurunnya kunjungan wisatawan setiap tahun dalam kurun waktu 3 tahun. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya informasi terkait destinasi wisata yang ada di Kota Padang sehingga wisatawan kesulitan dalam mengakses informasi destinasi wisata apa saja yang ada di kota Padang.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan di Kota Padang

Jumlah Wisatawan	2019	2020	2021
Mancanegara	88.351	21.660	1.538
Domestik	5.384.236	2.562.966	1.000.732
Jumlah	5.472.587	2.584.626	1.002.270

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa sepanjang tahun 2019-2021 indeks kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Padang menurun drastis setiap

tahunnya. Tentunya permasalahan ini menjadi keresahan dan tanggungjawab Dinas Pariwisata Kota Padang untuk segera mengatasinya.

Dalam hal ini pemerintah kota Padang, Sumatera Barat mengembangkan aplikasi SIDETA (Sistem Informasi Destinasi Wisata) yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan mencari informasi tentang destinasi wisata di Kota Padang. Selain untuk informasi destinasi wisata, aplikasi SIDETA juga menyediakan layanan pengaduan agar wisatawan dapat memberikan atau menyampaikan keluhan terkait kenyamanan dan keamanan di tempat wisata. Dalam pengembangan aplikasi SIDETA ini Pemerintah Kota Padang bekerjasama dengan PHRI dan ASITA dalam membuat paket-paket wisata untuk menarik minat wisatawan ke Kota Padang. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan didapat informasi yang jelas sehingga wisatawan dapat memperlama kunjungannya, hal ini juga akan mendukung dalam menggerakkan perekonomian di sektor swasta.

Dalam pengimplementasian SIDETA ini terdapat beberapa masalah yang muncul selama proses penerapan di Dinas Pariwisata Kota Padang seperti, keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, atau infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan SIDETA. Masalah lainnya juga disebabkan oleh kesulitan adopsi terhadap teknologi oleh pihak pihak terkait dalam dinas pariwisata. Selain itu permasalahan terkait perlindungan data dan keamanan privasi pengguna juga merupakan hal yg penting untuk di perhatikan, perlu penerapan protokol keamanan yang ketat dan kepatuhan terhadap perlindungan data yang berlaku.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan 4 rumusan masalah, yaitu: a. bagaimana tahapan implementasi SIDETA; b. apa saja fitur-fitur yang ada di situs SIDETA; c. apa saja kendala-kendala dalam implementasi SIDETA; d. bagaimana upaya optimalisasi SIDETA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Merujuk pendapat dari Sugiyono (2018:15), metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang berpedoman pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme ini menjadi landasan dalam meneliti keadaan objek yang alamiah, dengan peneliti menjadi kunci utama yang berperan langsung dalam memaparkan suatu keadaan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya dilapangan. (Azra & Shandi Kurniawan, 2023)

Sementara itu, pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Sukmadinata (2017:73) bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan cara dalam menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi baik itu alamiah maupun rekayasa manusia. Namun, lebih melihat yang berkaitan dengan karakteristik, kualitas serta keterkaitan antar aktivitas.

Objek pada penelitian ini adalah Sistem Destinasi Wisata (SIDETA) di Dinas Pariwisata Kota Padang. Data dikumpulkan melalui studi lapangan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber salah satu staff Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Bapak Mardi, SE, MM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait optimalisasi SIDETA di Dinas Pariwisata Kota Padang sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, diantaranya:

Tahapan Implementasi SIDETA

Salah satu bentuk E-Government di Dinas Pariwisata Kota Padang adalah SIDETA (Sistem Destinasi Wisata) yang diluncurkan pada tahun 2021 oleh Pemerintah Kota Padang dan Dinas Pariwisata Kota Padang beserta stakeholder yaitu Dinas Kominfo Kota Padang serta

Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan Asosiasi Indonesia Tour dan Travel (ASITA). SIDETA diluncurkan dengan tujuan untuk membranding dan memberikan wadah informasi yang mudah diakses oleh wisatawan terkait destinasi wisata yang ada di Kota Padang sehingga dengan adanya SIDETA diharapkan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang ada di Kota Padang semakin meningkat, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Secara keseluruhan SIDETA masih dalam tahap pengembangan dan pengoptimalan dalam penerapannya sebagai sebuah sistem informasi yang ada di instansi pemerintahan. Hal ini dapat terlihat dari analisis tahap implementasi SIDETA berdasarkan tahapan implementasi E-Government yang dikemukakan oleh ASPA (*American Society for Public Administration*) terdapat 5 tahapan, diantaranya: (Nurhakim, M. R. S, 2014)

1. *Emerging*

Pada tahapan ini E-Government hanya sebagai media informasi alternatif bagi publik. Jika dikaitkan dengan SIDETA, peluncuran SIDETA dilatarbelakangi oleh semakin menurunnya kunjungan wisatawan di Kota Padang dalam kurun tahun 2019-2021. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya informasi terkait destinasi wisata yang ada di Kota Padang sehingga wisatawan kesulitan dalam mengakses informasi destinasi wisata apa saja yang ada di Kota Padang. Dengan adanya SIDETA bertujuan untuk memberikan kemudahan wisatawan dalam mengakses informasi yang terintegrasi terkait destinasi wisata sehingga dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke destinasi pariwisata di Kota Padang.

2. *Enhanced*

Pada tahapan ini E-Government sudah mengalami peningkatan dengan tampilan yang lebih dinamis. Jika dikaitkan dengan SIDETA, pada awalnya SIDETA berbentuk aplikasi yang harus diunduh dan diinstal untuk dapat diakses, namun sejak tahun 2023 SIDETA sudah dapat diakses melalui situs web <https://pariwisata.padang.go.id/> yang dinilai efektif dan efisien sehingga semakin memudahkan wisatawan untuk mengakses SIDETA.

Situs SIDETA mengintegrasikan informasi terkait destinasi wisata yang ada di Kota Padang yang meliputi profil Kota Padang, destinasi wisata, *event* pariwisata dan kebudayaan, kuliner dan pusat perbelanjaan, akomodasi penginapan, publikasi, dan video orientasi pariwisata yang ada di Kota Padang sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengakses keseluruhan informasi destinasi wisata tanpa harus mencari informasi secara terpisah-pisah dan tentunya informasi yang ada di SIDETA sudah terjamin keakuratannya.

3. *Interactive*

Pada tahapan ini E-Government menyediakan fasilitas untuk publik agar dapat berinteraksi dengan pemerintah. Jika dikaitkan dengan SIDETA, dalam situs SIDETA terdapat fitur layanan pengaduan sehingga wisatawan yang berkunjung di Kota Padang dapat mengajukan keluhan terkait masalah/kenyamanan di tempat wisata melalui email pariwisata@padang.go.id dan nomor telepon 0751 000000 yang disediakan dan langsung terhubung ke Dinas Pariwisata Kota Padang. Selain fitur pengaduan, wisatawan juga dapat memasukkan alamat email pribadi untuk memperoleh informasi terbaru dari Dinas Pariwisata Kota Padang yang langsung dikirimkan ke alamat email yang telah dimasukkan wisatawan.

4. *Transactional*

Pada tahapan ini E-Government menyediakan fasilitas pembayaran secara online. Jika dikaitkan dengan SIDETA, SIDETA belum menyediakan transaksi secara online karena pada dasarnya SIDETA diluncurkan dengan tujuan untuk memfasilitasi informasi dan layanan pengaduan bagi wisatawan terkait destinasi wisata di Kota Padang.

5. *Seamless*

Pada tahapan ini E-Government merupakan tahapan yang paling canggih dengan adanya layanan publik yang terintegrasi secara online. Jika dikaitkan dengan SIDETA,

SIDETA belum mengintegrasikan layanan publik secara online karena fitur-fitur yang ada di situs SIDETA hanya mengintegrasikan informasi terkait destinasi wisata yang ada di Kota Padang dan layanan pengaduan wisatawan.

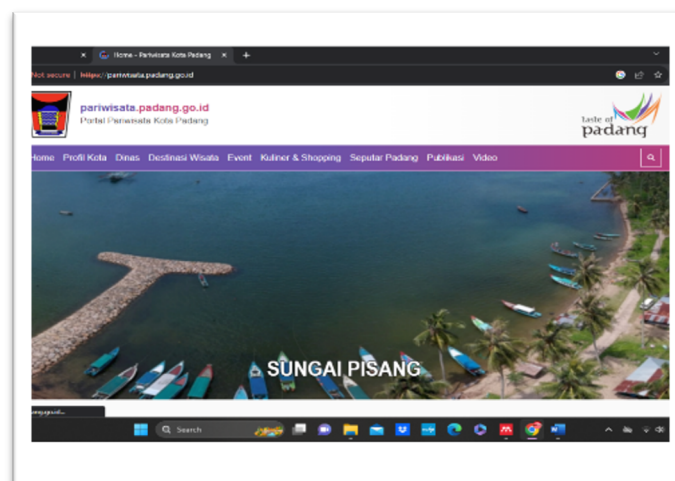
Fitur-Fitur SIDETA

Pada tahun 2023 melalui kolaborasi antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan Dinas Kominfo Kota Padang sebagai upaya optimalisasi, aplikasi SIDETA dirubah menjadi bentuk situs web agar wisatawan semakin lebih mudah dalam mengakses informasi terkait destinasi wisata di Kota Padang cukup dengan mengakses situs web <https://pariwisata.padang.go.id/> tanpa harus register/login terlebih dahulu. Berikut ini beberapa fitur yang tersedia dalam situs SIDETA, diantaranya:

1. Fitur Home

Fitur home merupakan halaman utama yang dapat diakses wisatawan setelah masuk ke situs SIDETA. Fitur ini memuat beberapa informasi singkat, pertama yaitu tayangan profil dari berbagai destinasi wisata di Kota Padang seperti Gunung Padang, Pantai Padang, Pantai Air Manis, Jembatan Siti Nurbaya, Pulau Pasumpahan, dan Sungai Pisang. Kedua yaitu visit Kota Padang 2021 yang meliputi informasi terkait sejarah, gambaran umum, dan walikota Padang. Ketiga yaitu *explore padang city* yang meliputi informasi destinasi wisata, *event*, kuliner dan *shopping*, dan informasi lain seputar Kota Padang. Keempat yaitu rekomendasi tempat wisata berdasarkan 4 kategori wisata seperti Gunung Padang sebagai kategori wisata alam, Pantai Padang dan Pantai Air Manis sebagai kategori wisata bahari, dan Jembatan Siti Nurbaya sebagai kategori wisata sejarah.

Kelima yaitu informasi *event* pariwisata dan kebudayaan yang akan diselenggarakan di Kota Padang seperti pemilihan duta wisata dan festival siti nurbaya. Keenam yaitu publikasi yang memuat informasi berupa berita dan artikel seputar pariwisata dan kebudayaan di Kota Padang. Ketujuh yaitu informasi populer yang memuat indeks destinasi wisata Kota Padang yang paling banyak diakses oleh wisatawan setiap bulan dan sepanjang tahun. Kedelapan, yaitu video orientasi beberapa destinasi wisata di Kota Padang. Kesembilan yaitu informasi terkait pejabat struktural pengembang situs SIDETA. Kesepuluh yaitu informasi layanan pengaduan wisatawan seperti alamat kantor, alamat email, nomor telepon Dinas Pariwisata Kota Padang. Selain itu juga terdapat tempat input alamat email pribadi wisatawan agar dapat pemberitahuan secara langsung terkait informasi destinasi wisata Kota Padang yang dikirim langsung ke alamat email mereka yang telah diinput sebelumnya.

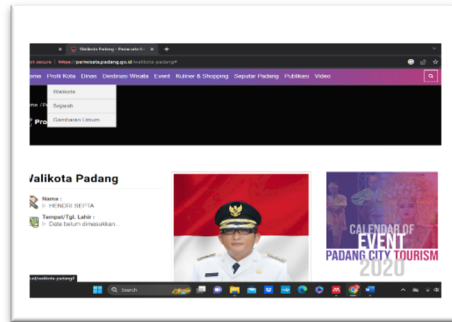


Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>

Gambar 1. Fitur Home SIDETA

2. Fitur Profil Kota

Pada fitur ini, memuat 3 informasi, pertama merupakan profil Walikota Padang yaitu Bapak Hendri Septa. Kedua yaitu sejarah Kota Padang yang meliputi informasi geografis Kota Padang yang terletak di pantai barat pulau Sumatera, informasi sejarah awal Kota Padang yang pada abad ke-15 merupakan kerajaan Minangkabau dan berdasarkan Ketetapan Gubernur Sumatera Barat Nomor 103 pada tanggal 17 Mei 1946, Padang akhirnya ditetapkan sebagai kota besar dengan Walikota Padang adalah Bapak Abubakar Ja'ar. Ketiga yaitu gambaran umum Kota Padang yang meliputi luas, ketinggian, batas wilayah, kecamatan, kelurahan, pulau-pulau, dan jumlah penduduk Kota Padang.



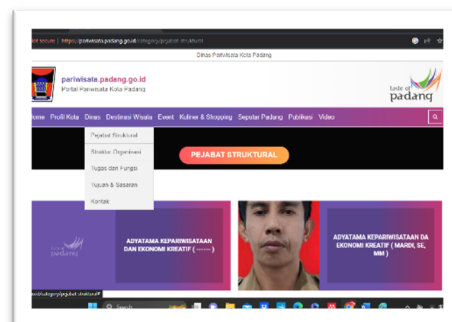
Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>

Gambar 2. Fitur Profil Kota Padang

3. Fitur Dinas

Pada fitur ini memuat 5 informasi, pertama merupakan profil pejabat struktural Dinas Pariwisata Kota Padang yang meliputi staff adytama kepariwisataan dan ekonomi kreatif, staff perencanaan (ahli muda), kepala sub bagian umum, kepala bidang destinasi dan daya tarik pariwisata, kepala bidang ekonomi kreatif, kepala bidang pemasaran, kepala bidang program, Kepala Dinas Pariwisata Kota Padang, Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Padang, kepala sub bagian keuangan, kepala seksi kerjasama dan kemitraan, kepala seksi distribusi dan informasi pariwisata, kepala seksi evaluasi dan pelaporan, kepala seksi pendataan dan perencanaan, kepala seksi destinasi pariwisata, kepala seksi daya tarik pariwisata, kepala seksi pengembangan ekonomi kreatif, dan kepala seksi pengembangan SDM kepariwisataan dan ekonomi.

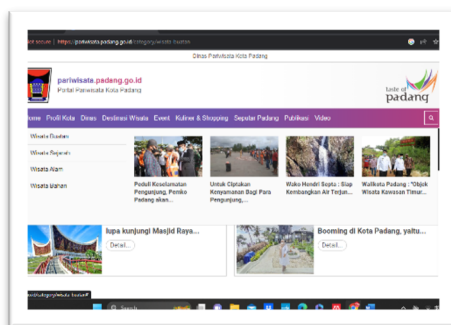
Kedua yaitu struktur jabatan Dinas Pariwisata Kota Padang. Ketiga yaitu tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Kota Padang berdasarkan Peraturan Walikota Kota Padang Nomor 83 Tahun 2016 bahwasanya Dinas Pariwisata Kota Padang berfungsi dalam membuat keputusan, melaksanakan keputusan, melaksanakan evaluasi dan laporan, melaksanakan administrasi, dan melaksanakan fungsi lain dibidang pariwisata. Keempat yaitu informasi terkait alamat kantor, alamat email, jam kantor, dan nomor telepon Dinas Pariwisata Kota Padang.



Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>

Gambar 3. Fitur Profil Dinas

4. Fitur Destinasi Wisata



Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>
Gambar 4. Fitur Destinasi Wisata

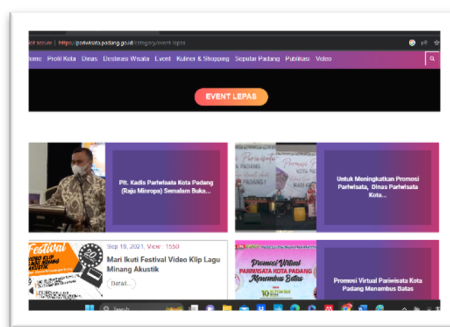
Pada fitur ini memuat informasi detail terkait profil, alamat, fasilitas, akses dan transportasi destinasi wisata Kota Padang. Destinasi wisata tersebut dikategorikan menjadi wisata bahari, wisata alam, wisata sejarah, dan wisata buatan. Berikut ini destinasi wisata di Kota Padang yang dapat diakses pada situs SIDETA, diantaranya:

Tabel 2. Kategorisasi dan Jumlah Destinasi Wisata Kota Padang

Kategori	Destinasi Wisata	Jumlah
Wisata Bahari	Pulau Pasumpahan, Sungai Pisang, Pantai Padang, dan Pantai Air Manis.	4
Wisata Alam	Bukit Gado-Gado, Bukit Nobita, Gunung Padang, Pemandian Lubuk Minturun, Air Terjun Timbulun, Goa Kelelawar Padayo Indarung, Kota Tua, dan Batang Harau.	8
Wisata Sejarah	Masjid Raya Ganting Padang, Monumen Merpati Perdamaian, Jembatan Siti Nurbaya, dan Monumen IORA.	4
Wisata Buatan	Masjid Raya Sumatera Barat dan Restoran Lighthouse Padang (Bukik Lampu).	2
Jumlah		18

Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>

5. Fitur *Event*



Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>
Gambar 5. Fitur Event

Pada fitur ini memuat informasi terkait *event* tahunan dan *event* lepas yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang. Berbagai *event* diselenggarakan sepanjang tahun yang berstandar lokal, nasional, dan internasional. Untuk *event* tahunan termuat dalam sebuah kalender *event* tahunan. Sedangkan untuk event lepas, Dinas Pariwisata Kota Padang sudah menyelenggarakan pameran fotografi wisata di Kota Jambi,

festival video klip lagu minang akustik, promosi virtual pariwisata Kota Padang, dan padang *creative space*. Berikut ini kalender *event* pariwisata kota padang tahun 2023:

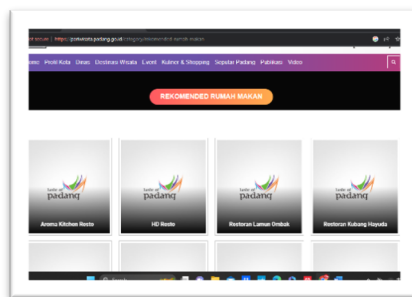
Tabel 3. Kalender *Event* Pariwisata Kota Padang Tahun 2023

Bulan	Event Pariwisata	Jumlah
Januari	Bazar HBT WHBT 2023, Festival Photography Se-Indonesia, Pasar Malam Imlek, dan Balap Sepeda Samudera Criterium 2023.	4
Februari	Cap Go Meh, Band The Beatbox House Amerika, Festival Baralek Sanjo, Pemilihan Duta Genre, dan Lomba Marathon Tk Nasional.	5
Maret	Tradisi Adaik Limau Baronggeh Sungai Pisang, Raba Akia/Tolak Bala, Festival Band, Pemilihan Duta Wisata Uda Uni Kota Padang, dan Pasar Pabukoan.	5
April	Festival Muaro Padang, Festival Bonsai, Festival Selaju Sampan, Padang Fashion Carnaval, Bak Cang Lamang Baluo, Festival Marandang, dan Pekan Ekonomi Kreatif.	7
Mei	Lomba Masak Serba Ikan Tk Kota Padang dan Padang Ekonomi Kreatif Expo.	2
Juni	PENAS Tani, Padang Fair (UMKM Sumbar Malagak), Pameran Produk Pangan, Lomba Pengolahan Pangan Lokal, dan Festival Pauah Bagalanggung.	5
Juli	PHRI Padang Fair, Pekan Olahraga Sumatera Barat, dan Harkopnas.	3
Agustus	Festival Siti Nurbaya, <i>World Islamic Entrepreneur Summit</i> , Gowes Siti Nurbaya, Festival Merah Putih, dan Festival Komunitas Anak Muda Kreatif.	5
September	Kongres Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Se-Indonesia, PHRI Bike Tour, Anugerah Pokdarwis Award, dan Malamang Sakampung.	4
Oktober	Festival Surfing dan Padang Best Festival Kuliner dan Kesenian Tradisional.	2
November	Pameran Hari Pangan Sedunia Tk Nasional, Alek Gadang Berok Nipah, Minang Craft 2023, dan Trail Adventure.	4
Desember	Festival Serak Gulo dan Air Manis Festival	2
Jumlah		48

Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>

6. Fitur Kuliner dan *Shopping*

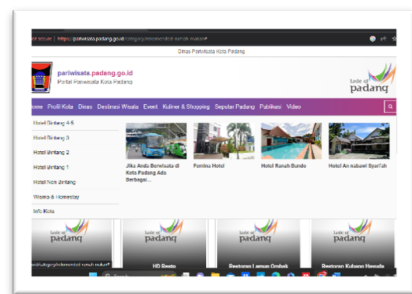
Pada fitur ini memuat 3 informasi, pertama merupakan informasi terkait kuliner di Kota Padang yang menjadi daya tarik wisatawan. Kedua yaitu rekomendasi rumah makan yang meliputi Aroma Kitchen Resto, HD Resto, Restoran Lamun Ombak, Restoran Kubang Hayuda, KFC A.Yani, J.Co SPR Padang, Haus Tea Café, Pizza Hut, Hot Station, Rumah Makan Apollo, Mandy's Sweet Both, Enagoya Food Court, Safari Cafe dan Resto, Waroenk Enjoy, Ayam Rica-Rica Mas Bagus, Le Ravici Resto, Restoran Sari Raso, Kinol Bistro Padang, Pondok Ikan Bakar, Warung Kopi Nan Yo, Warung Kopi Nanyo Baru, McDonald's Padang, Soto Garuda, Mie Jawa Metro, Rumah Makan Pak Gole, Rumah Makan Keluarga Bungus, Palanta Roemah Kajoe, Rumah Makan Ante Dendeng Badaruak, Hoya Bakery dan Resto, Pondok Ikan Bakar By Pass, Bakso Lapangan Tembak Senayan, Golden Café dan Resto, Seafood dan Pempek Mama Oky, dan Rumah Makan Sederhana. Ketiga yaitu informasi tempat belanja bagi wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh.



Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>
Gambar 6. Fitur Kuliner dan Shopping

7. Fitur Seputar Padang

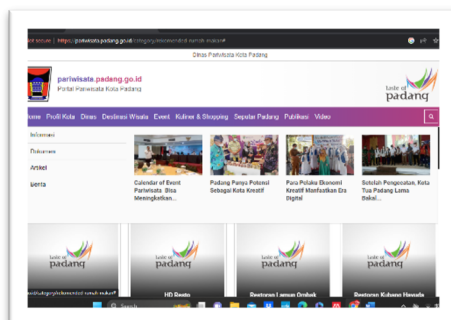
Pada fitur ini memuat 7 informasi, pertama merupakan informasi Kota Padang yang meliputi jenis kendaraan umum, tempat refleksi, tempat *fitness*, tempat *billyard*, dan sanggar kesenian di Kota Padang. Kedua yaitu informasi terkait wisma dan homestay di Kota Padang. Ketiga yaitu informasi terkait hotel non bintang di Kota Padang. Keempat yaitu informasi terkait hotel bintang 1 di Kota Padang. Kelima yaitu informasi terkait hotel bintang 2 di Kota Padang. Keenam yaitu informasi terkait hotel bintang 3 di Kota Padang. Ketujuh yaitu informasi terkait hotel bintang 4-5 di Kota Padang.



Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>
Gambar 7. Fitur Seputar Padang

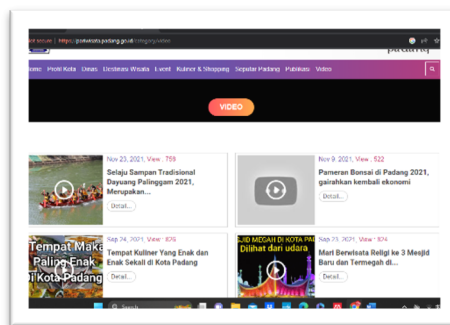
8. Fitur Publikasi

Pada fitur ini memuat informasi yang sudah dipublikasikan berupa berita, artikel, dan dokumen yang dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan yang ingin mengetahui berbagai informasi detail seputar pariwisata di Kota Padang, seperti kalender *event* pariwisata Kota Padang, berita terkait potensi Kota Padang sebagai kota kretaif, pemanfaatan era digital oleh pelaku ekonomi kreatif, masyarakat sadar wisata merupakan kunci pengembangan pariwisata, mewujudkan sapta pesona untuk meningkatkan wisatawan, dan lain sebagainya.



Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>
Gambar 8. Fitur Publikasi

9. Fitur Video



Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>
Gambar 9. Fitur Video

Pada fitur ini memuat informasi berupa video orientasi destinasi wisata di Kota Padang sehingga membuat tampilan dari situs SIDETA semakin menarik. Berikut ini video orientasi destinasi wisata Kota Padang, diantaranya:

Tabel 4. Video Orientasi Destinasi Wisata Kota Padang

Video Orientasi Destinasi Wisata	Jumlah Akses
Selaju Sampan Tradisioal Dayuang Palinggam 2021	Diakses 757 kali
Pameran Bonsai di Padang 2021	Diakses 522 kali
Tempat Kuliner yang Enak dan Enak Sekali di Kota Padang	Diakses 828 kali
Wisata Religi ke 3 Masjid Baru dan Termegah di Kota Padang	Diakses 825 kali
Tujuh Hotel Tertinggi di Kota Padang	Diakses 1.604 kali
Wisata Air Terjun Timbulun Bungus	Diakses 724 kali
Objek Wisata Goa Kelelawar Padayo Indarung Padang	Diakses 1.209 kali
Objek Wisata Batu Busuk Kota Padang	Diakses 1.761 kali
Objek Wisata Kampuang Sungkai Kota Padang	Diakses 571 kali
Lima Belas Tempat Wisata Menarik di Padang	Diakses 3.434 kali
Wonderful Padang City	Diakses 1.068 kali
Trailer Wisata dan Kebudayaan Kota Padang	Diakses 765 kali
Jumlah	Diakses 14.068 kali

Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>

Kendala Implementasi SIDETA

Setelah SIDETA disahkan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Padang, ternyata masih banyak ditemukan berbagai macam kendala. Banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam penerapan SIDETA di Kota Padang. Berdasarkan teori E-Governansi menurut Djoko Agung Harijadi terdapat 6 kendala dalam penerapan kebijakan E-Governansi, yaitu: (Harijadi, D. A., & Satriya, E, 2000)

a) Infrastruktur Komunikasi

Penerapan SIDETA yang dilakukan oleh Pemerintah Kota menjadi penunjang untuk pengadaan infrastruktur komunikasi. Penyediaan infrastruktur komunikasi sangat esensial pada saat kemajuan teknologi sekarang. Apalagi akses komunikasi sampai ke daerah terpencil. Secara umum infrastruktur komunikasi merupakan sebuah struktur fisik yang mengakomodir jaringan telekomunikasi untuk komunikasi jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan daerah yang di wilayah Kota Padang sudah mendapatkan akses internet. Bahkan Pemerintah Kota Padang dibawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang juga menyediakan internet gratis. Tercatat

terdapat 270 titik internet gratis pada tahun 2023 yang tersebar di 11 Kecamatan dan 104 kelurahan di Kota Padang.

Infrastruktur komunikasi yang upayakan oleh Pemerintah Kota Padang sudah memberikan dampak positif terhadap pengguna jaringan internet, sehingga berdampak terhadap penggunaan SIDETA di wilayah Kota Padang. Pengupayaan penggunaan SIDETA oleh publik sudah difasilitasi dengan jaringan telekomunikasi yang disediakan.

b) Dana/Anggaran

Setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentu dalam tahapan implementasi akan didukung oleh anggaran. Ketersediaan anggaran sangat esensial dalam penerapan aplikasi SIDETA. Secara umum anggaran tersebut akan digunakan untuk keperluan aplikasi SIDETA, salah satunya untuk sosialisasi SIDETA ke masyarakat.

Namun, dalam penelitian ini belum ditemukan berapa jumlah pasti berapa anggaran yang disediakan untuk pengupayaan penggunaan SIDETA ini, akan tetapi secara empiris dapat dilihat masih banyaknya kendala terutama dari aplikasi yang belum update dan masih kurangnya sosialisasi ke masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya SIDETA ini di Kota Padang.

c) Sumber Daya Manusia

Segala sesuatu yang dirumuskan dan dicanangkan oleh pemerintah tidak akan terimplementasi dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas manusia tentu akan berdampak terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, salah satunya kebijakan SIDETA yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Padang.

Hal yang sangat sulit ketika SIDETA diterapkan akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum bisa menggunakannya. Hal yang sama juga terlihat dari aspek internal yaitu Dinas Pariwisata Kota Padang yang juga belum sepenuhnya mampu mengelola dengan baik, sehingga tidak terlihat secara jelas penggunaan aplikasi SIDETA ini dikalangan internalnya. Sama halnya dikalangan Masyarakat menengah kebawah yang juga belum bisa menggunakan aplikasi SIDETA dengan baik.

d) Budaya

Penggunaan teknologi yang masih asing ditelinga masyarakat menengah kebawah dan kultur yang belum bisa menggunakan sesuatu yang ribet sehingga kebiasaan inilah yang belum siap menggunakan SIDETA atau Kultural Tradisional. Faktanya masyarakat lebih mau langsung ke tempat wisata dan bertransaksi langsung dan juga sumber informasi wisata yang mudah didapatkan di media sosial membuat Masyarakat cenderung malas menggunakan aplikasi SIDETA. Hal ini didukung oleh data dari pengguna aplikasi SIDETA dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah Akses Destinasi Wisata di Kota Padang Tahun 2023

Destinasi Wisata	Jumlah Akses
Pantai Air Manis	Diakses 13.886 kali
Pantai Padang	Diakses 10.940 kali
Pulau Pasumpahan	Diakses 9.608 kali
Pemandian Lubuk Minturun	Diakses 8.717 kali
Gunung Padang	Diakses 7.658 kali
Jumlah	Diakses 50.809 kali

Sumber: <https://pariwisata.padang.go.id/>

Artinya masih banyak masyarakat yang belum mengakses aplikasi SIDETA, sedangkan seluruh objek wisata di Kota Padang sudah di *input* di aplikasi SIDETA.

Ternyata hal ini disebabkan oleh kebiasaan atau budaya masyarakat yang masih enggan menggunakan aplikasi karena asumsinya akan memperlama dan masyarakat lebih terbiasa langsung ke lokasi objek wisata.

e) Regulasi

Jika merujuk dari Peraturan Wali Kota Padang Nomor 74 Tahun 2022 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Wali Kota Padang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Tahun 2019-2024. Salah satu sasaran strategis dari peraturan tersebut yaitu menjadikan Kota Padang menjadi tujuan pariwisata yang unggul dan berdaya saing,

Salah satu strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Padang dibawah Dinas Pariwisata Kota Padang yaitu membuat kebijakan aplikasi Sistem Informasi Destinasi Wisata (SIDETA) Kota Padang. Kebijakan ini merupakan transformasi digital yang memadukan wisata berbasis digital, sehingga akan mempermudah akses informasi wisata yang ada di Kota Padang.

Namun, tidak ditemukan aturan turunan khusus mengenai aplikasi SIDETA tersebut, hal inilah melemahnya implementasi aplikasi SIDETA. Penguatan regulasi tentu menjadi penunjang agar SIDETA mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kota Padang, baik lokal, domestik bahkan mancanegara.

f) Kepemimpinan

Kepemimpinan selalu menjadi tombak dalam keberhasilan dari setiap kebijakan yang dikeluarkan. Hal terlihat bagaimana seorang pemimpin mempersiapkan strategi, pematangan, tanggungjawab, terobosan dan ketegasan dalam menerapkan sebuah kebijakan. Apalagi kebijakan tersebut dikaitkan dengan digitalisasi, tentu perlu banyaknya inovasi-inovasi baru yang harus dihadirkan.

Jika dilihat dari aspek kepemimpinan, perkembangan SIDETA masih belum memuaskan. Hal ini terlihat keseriusan pemerintah yang masih kurang terhadap sosialisasi SIDETA, serta kurangnya inovasi dan strategi dalam menerapkan SIDETA. Dalam hal ini, penguatan strategi dan keseriusan pemerintah tentu terlihat bagaimana kepemimpinannya. Karena dengan kepemimpinan yang inovatif tentu akan matang dalam hal strategi pengembangan SIDETA tersebut.

Upaya Optimalisasi SIDETA

Sampai saat ini Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang yaitu sosialisasi terkait SIDETA yang diserahkan kepada kelompok sadar wisata secara langsung dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kota Padang sehingga mereka menjadi agen yang mensosialisasikan dan mempromosikan SIDETA kepada masyarakat luas disamping mereka mempromosikan pariwisata di daerah mereka sendiri.

Dinas Pariwisata Kota Padang beserta *stakeholder* terus melakukan upaya-upaya optimalisasi implementasi SIDETA salah satunya berkolaborasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padang dalam rangka pengoptimalan tampilan fitur-fitur yang ada di SIDETA yaitu melakukan inovasi pada tahun 2023 dengan merubah SIDETA yang sebelumnya diakses melalui aplikasi menjadi dapat diakses melalui situs web <https://pariwisata.padang.go.id/> yang dinilai efektif dan efisien sehingga semakin memudahkan wisatawan untuk mengakses SIDETA dan tampilan dari fitur-fitur SIDETA semakin menarik. Sedangkan situs yang error akan dilakukan pemeliharaan dari staff pemograman SIDETA agar situs tersebut lancar dan aman untuk diakses oleh wisatawan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan SIDETA masih dalam tahap pengembangan dan pengoptimalan dalam penerapannya sebagai sebuah sistem informasi yang ada di instansi pemerintahan. Hal ini dapat terlihat dari analisis tahap implementasi SIDETA berdasarkan tahapan implementasi E-

Government yang dikemukakan oleh ASPA (*American Society for Public Administration*) terdapat 5 tahapan. Pertama tahapan *emerging*, pada tahapan ini adanya SIDETA bertujuan untuk memberikan kemudahan wisatawan dalam mengakses informasi yang terintegrasi terkait destinasi wisata sehingga dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke destinasi pariwisata di Kota Padang. Kedua tahapan *enchanced*, pada tahapan ini awalnya SIDETA berbentuk aplikasi yang harus diunduh dan diinstal untuk dapat diakses, namun sejak tahun 2023 SIDETA sudah dapat diakses melalui situs web <https://pariwisata.padang.go.id/> yang dinilai efektif dan efisien sehingga semakin memudahkan wisatawan untuk mengakses SIDETA. Ketiga tahapan *interactive*, pada tahapan ini situs SIDETA terdapat fitur layanan pengaduan sehingga wisatawan yang berkunjung di Kota Padang dapat mengajukan keluhan terkait masalah/kenyamanan di tempat wisata melalui email pariwisata@padang.go.id dan nomor telepon 0751 000000 yang disediakan dan langsung terhubung ke Dinas Pariwisata Kota Padang. Selain fitur pengaduan, wisatawan juga dapat memasukkan alamat email pribadi untuk memperoleh informasi terbaru dari Dinas Pariwisata Kota Padang yang langsung dikirimkan ke alamat email yang telah dimasukkan wisatawan. Keempat tahapan *transactional*, pada tahapan ini SIDETA belum menyediakan transaksi secara online karena pada dasarnya SIDETA diluncurkan dengan tujuan untuk memfasilitasi informasi dan layanan pengaduan bagi wisatawan terkait destinasi wisata di Kota Padang. Kelima tahapan *seamless*, pada tahapan ini SIDETA belum mengintegrasikan layanan publik secara online karena fitur-fitur yang ada di situs SIDETA hanya mengintegrasikan informasi terkait destinasi wisata yang ada di Kota Padang dan layanan pengaduan wisatawan.

Pada tahun 2023 melalui kolaborasi antara Dinas Pariwisata Kota Padang dengan Dinas Kominfo Kota Padang sebagai upaya optimalisasi, aplikasi SIDETA dirubah menjadi bentuk situs web agar wisatawan semakin lebih mudah dalam mengakses informasi terkait destinasi wisata di Kota Padang cukup dengan mengakses situs [web https://pariwisata.padang.go.id/](https://pariwisata.padang.go.id/) tanpa harus register/login terlebih dahulu. Adapun beberapa fitur yang tersedia dalam situs SIDETA, yaitu fitur home, fitur profil kota, fitur dinas, fitur destinasi wisata, fitur event, fitur kuliner dan shopping, fitur publikasi, fitur seputar padang, dan fitur video.

Namun, setelah diimplementasikan selama kurang lebih 2 tahun, SIDETA menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan teori E-Governansi menurut Djoko Agung Harijadi, terdapat 6 kendala dalam implementasi SIDETA di Dinas Pariwisata Kota Padang, yaitu infrastruktur komunikasi, dana, Sumber Daya Manusia, budaya, regulasi, dan kepemimpinan. Adapun upaya optimalisasi implementasi SIDETA yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang yaitu sosialisasi terkait SIDETA yang diserahkan kepada kelompok sadar wisata secara langsung dinaungi oleh Dinas Pariwisata Kota Padang sehingga mereka menjadi agen yang mensosialisasikan dan mempromosikan SIDETA kepada masyarakat luas disamping mereka mempromosikan pariwisata di daerah mereka sendiri.

REFERENSI

- Arief, V., & Yuardani, A. M. (2018). Efektivitas Penerapan Konsep E-Government Dalam Bentuk Aplikasi Elektronik Kelurahan Pada Kelurahan Sungaibangkong Kecamatan Pontianak Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 155–163.
- Azra, S., & Shandi Kurniawan, W. (2023). Problematika Kepemimpinan Komting (Komandan Tingkat) Angkatan 2021 dan 2022 Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ranah Research*, 5.
- Darsono, D., & Putra, B. A. (2017). *Ekonomi Pariwisata*. Penerbit Erlangga.
- Dinas Pariwisata Kota Padang. (2019). *Portal Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang*. <https://pariwisata.padang.go.id/>, diakses pada tanggal 15 November 2023 pukul 18.00.
- E-Government Sebagai Bentuk Baru Dalam Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Teoritik. *Jurnal Paradigma*, 4(3), 200–209.

- Harijadi, D. A., & Satriya, E. (2000). Indonesia's road map to e-government: opportunities and challenges. *In APEC high-level symposium on e-government*.
- Implementasi E-Government Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Sistem Pemerintahan Modern. *Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan Dan Praktik Administrasi*, 9(3), 403–422.
- Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003 Tentang Strategi Pengembangan E-Government.
- Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2001 Tentang Telematika (Telekomunikasi, Media dan Informatika).
- Mariano, S. (2019). Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Napitupulu, D. Dkk. (2020). *E-Governtment: Implementasi, Strategi dan Inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nurhadryani, Y. (2015). Memahami Konsep E-governance Serta Hubungannya dengan E-government. *In Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1.
- Nurhakim, M. R. S. (2014). Implementasi E-Government Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Sistem Pemerintahan Modern. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(3), 403-422.
- Peraturan Wali Kota Padang Nomor 74 Tahun 2022 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Wali Kota Padang.
- Santosa, A. B. (2019). *Pemasaran Destinasi Wisata: Pendekatan Terintegrasi*. Penerbit Andi.
- Silviana, W., & Mubarak, A. 2020. Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Padang Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, vol.2(3), 48–57.
- Supriyanto, T. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Salemba Empat.
- Susanto, B., & Setiawan, H. (2021). *Manajemen Destinasi Pariwisata*. Penerbit Kencana.
- Yanti, N. (2018). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Padang. *Journal of Economics and Management Scienties*, 1(1), 030-039.